

KORELASI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS 8 DI SMP NEGERI 14 KOTA BOGOR

Rizqi Dwi Susetyaning Yuniar¹, Maemunah Sa'diyah², Syarifah Gustiawati Mukri³
Universitas Ibn Khaldun Bogor¹²³

ABSTRACT: Basically, *e-learning* is a learning process that is conveyed or facilitated by electronic technology, especially information and communication technology. Motivation is also an impetus that arises from within humans consciously or unconsciously to arouse their activities and cause good behavior to achieve their planned goals. Therefore, this study aims to determine how the correlation of *e-learning* learning to student learning motivation in class 8 Islamic education subjects at SMP Negeri 14 Bogor City. This study uses a quantitative approach with the correlation method. The data collection technique used in this study was a questionnaire. The subjects of this study were 85 students of class VIII at SMP Negeri 14 Bogor City. The data analysis technique used in this study is to use the correlation product moment, calculated using the help of SPSS Version 26. for Windows.

Based on the results of the analysis, it is concluded that the correlation value of the *X* and *Y* variables is 0.406. Judging from the data interpretation, including moderate correlation. It means that the alternative hypothesis (*H_a*) is accepted and (*H_o*) is rejected. So there is a significant correlation between *E-Learning Learning Against Student Motivation in Class 8 Islamic Education Subjects at SMP Negeri 14 Bogor City*.

Keywords: Learning, *e-learning*, motivation to learn

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 Sistem belajar tatap muka di sekolah beralih menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dalam prosesnya menggunakan sistem pembelajaran *e-learning*. Namun sistem pembelajaran *e-learning* memiliki sejumlah kendala bagi orang tua maupun bagi siswa itu sendiri, sebagai contoh kebutuhan kuota internet menjadi tambahan biaya yang mesti dikeluarkan oleh orang tua untuk menunjang kegiatan belajar anak di rumah.

Selain itu kendala yang diungkapkan siswa selama mengikuti sistem pembelajaran *e-learning* ialah komunikasi jarak jauh tak seoptimal dibanding dilakukan secara langsung, dan juga sejumlah siswa mengeluh dengan beratnya penugasan dari guru yang harus dikerjakan dengan waktu yang sempit dengan di sisi lain masih banyak tugas yang diberikan oleh guru lain. Ditambah dengan siswa yang mengalami kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru untuk meminta penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Kelebihan saat melakukan pembelajaran *e-learning* adalah siswa dapat belajar dimana saja baik didalam ruangan maupun diluar ruangan, selain itu siswa juga dapat menyimpan materi dengan mudah, biasanya dalam bentuk ppt, pdf, atau word. Sedangkan kekurangan dari adanya pembelajaran *e-learning* adalah borosnya kuota internet, sinyal yang tidak stabil dan kurangnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran *e-learning* tersebut.

Akibatnya dalam kondisi seperti ini guru sebagai seorang pendidik mampu membangkitkan semangat belajar yang terdapat dalam diri siswa, seperti halnya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu kunci untuk memperlancar dan membuat siswa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi siswa akan sulit menerima pengajaran yang dilakukan karena tidak adanya gairah atau semangat untuk memperhatikan atau menyimak bahkan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui perannya sebagai seorang pengajar, seorang guru mampu mendorong anak didiknya untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai macam sumber.

Dalam Penelitian ini penulis dapat merumuskan permasalahan atau pertanyaan yang dapat diidentifikasi yaitu: Bagaimana korelasi antara pembelajaran *E-learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 8 di SMPN 14 Bogor ?

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pembelajaran *E-learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 8 di SMPN 14 Bogor.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode korelasi karena penelitian ini mengkaji dua variabel. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah Pembelajaran *E-Learning* (Variabel X) dan yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y). dengan menggunakan analisis korelasional sebagai berikut, mencari Korelasi antara Pembelajaran *E-Learning* dengan motivasi belajar siswa, setelah itu mencari pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam hal ini, peneliti bermaksud meneliti hubungan pembelajaran *E-Learning* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas 8 di smp negeri 14 kota bogor. Dengan kata lain, apakah ada hubungan antara pembelajaran *E-Learning* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas 8 di smp negeri 14 kota bogor.

III. KAJIAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran E – Learning

1. Pengertian Pembelajaran *e-learning*

Perangkat media pembelajaran terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), kedua perangkat ini digunakan dalam membuat web pembelajaran *e-learning*. Adapun sistem pembelajaran berbasis web ini bisa terjadi karena perkembangan yang pesat dari tiga bidang; bidang pembelajaran jarak jauh,

pembelajaran dengan menggunakan teknologi komputer dan perkembangan bidang teknologi internet. Mengingat sekarang ini perkembangan teknologi internet yang semakin cepat dan canggih, maka pembelajaran *e-learning* tidak lagi harus menggunakan komputer tetapi dapat dilakukan melalui *smartphone*. Perkembangan teknologi internet memberikan nuansa baru sistem pembelajaran jarak jauh yang lebih terbuka lagi.¹

E-learning merupakan salah satu strategi atau metode pembelajaran paling efektif yang mampu yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya yang relatif murah. Untuk mengakses materi pembelajaran pada *e-learning* diperlukan komputer dengan jaringan internet. Materi pembelajaran selalu ada kapanpun dan dimanapun. Sehingga dapat membatasi kendala jarak, ruang dan waktu². Secara mendasar pembelajaran *e-learning* adalah proses pembelajaran yang disampaikan atau difasilitasi oleh teknologi elektronik, khususnya teknologi informasi dan komunikasi.

2. Manfaat Pembelajaran E-Learning

Pembelajaran *e-learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari jaringan lokal atau internet. Terdapat berbagai manfaat dari pembelajaran *e-learning*.

Manfaat pembelajaran *e-learning* yaitu³:

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara peserta didik dengan guru atau instruktur.
- b. Memungkinkan terjadinya pembelajaran dimana saja dan kapan saja.
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas. Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah peserta didik dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran online semakin lebih banyak atau meluas.
- d. Mempermudah penyimpanan materi - materi pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran E-Learning

Kelebihan dalam pembelajaran *e-learning* adalah sebagai berikut :⁴

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga semuanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

¹ W. Mulyani, W. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Impuls Dan Momentum*. (2013). Hlm: 23.

² S. Shofiyah. *Pengaruh Penggunaan Android Dan E- Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang*.(2016). Hlm: 36-38.

³ L.C. Nisa. *Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Statistics Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo*. *Jurnal Phenomenon*, 2, (2012). Hlm: 12-14.

⁴ S. Shofiyah. *Pengaruh Penggunaan Android Dan E- Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang*.(2016). Hlm: 36-38.

- c. Siswa dapat belajar *me-review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja .
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- e. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- g. Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah atau perguruan tinggi.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *value* dalam proses pembelajaran.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- c. Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis pada ICT.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan.
- f. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- g. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- h. Kurangnya personil dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

B. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata ‘motif’ diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal tertentu. Motif merupakan penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan dan kondisi internal (kesiapsiagaan). Berakar dari kata tersebut, maka kata ‘motivasi’ dapat diartikan sebagai daya penggerak yang akan aktif pada saat-saat tertentu, terutama apabila suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan tersebut sangatlah dibutuhkan mendesak.⁵

Selain motif, dalam psikologi dikenal pula istilah motivasi. Sebenarnya, motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong. Motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang (*incentives*).⁶ Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan tersebut merupakan sumber utama motivasi.

⁵ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2011).

⁶ N. Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2014).

Motivasi juga berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan. Adapun Menurut Santrock yang dikutip dalam Mardianto, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁷

Dalam Islam, motivasi diakui berperan penting dalam belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Oleh karena itu belajar menduduki posisi ibadah yang utama didasarkan karena semua itu semata-mata hanya mengharap ridho dari Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Quran yaitu sebagai berikut :

- a. Allah meninggikan orang-orang yang menuntut ilmu.

Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة/58: 11)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berderajirlah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (dat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadalah/58:11)

- b. Belajar dapat mengubah nasib keadaan suatu kelompok.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Ar-Ra'du/13:11)

- c. Allah melipat gandakan balasan atas kebaikan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Fatir ayat 30 yang berbunyi :

لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ۳۰

⁷ Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2016).

⁸ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. (2015).

Artinya: “agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (Fatir/35:30)

Berdasarkan beberapa keutamaan menuntut ilmu yang telah disebutkan di atas, Islam sangat memperhatikan belajar dari seluruh aspeknya. Kedudukan mencari ilmu dalam Islam merupakan amalan yang mulia, terutama menuntut ilmu agama yang menjadi kunci keselamatan di akhirat. Oleh sebab itu, segala bentuk ibadah harus didasari dengan ilmu (dalil) yang benar, dan ilmu tersebut didapatkan melalui proses belajar.

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika dirinya mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi itu pun merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri manusia secara sadar atau tidak sadar untuk membangkitkan aktivitasnya dan menimbulkan tingkah laku yang baik untuk mencapai tujuan yang direncanakannya.

2. Macam-Macam Motivasi

Macam-macam motivasi terbagi menjadi dua yaitu⁹:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.
2. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik ini diperlukan agar peserta didik mau belajar untuk mencapai tujuan pendidikannya. Misalnya siswa belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan ia akan mendapatkan nilai yang baik, sehingga ia menjadi siswa yang berprestasi disekolahnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Ali Imron terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu cita-cita/aspirasi siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi belajar siswa, kondisi lingkungan belajar siswa, unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran dan Upaya guru dalam membelajarkan siswa.¹⁰

a. Cita-cita/aspirasi siswa

Cita-cita/aspirasi itu merupakan suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, karena keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan seseorang menjadi lebih giat lagi dalam belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga dengan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemauan menjadi cita-cita.

⁹ S.B. Djamarah. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. (2011).

¹⁰ E.S Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (A. Jamaludin, Ed.) Bogor: Ghalia Indonesia. (2015).

b. Kemampuan belajar siswa

Dalam belajar setiap siswa itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu seseorang yang memiliki kemampuan di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan di bidang yang lainnya. Maka motivasi itu akan terlihat ketika siswa mengetahui bahwa kemampuannya ada pada bidang tertentu.

c. Kondisi belajar siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar itu berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohaninya terganggu maka akan mengganggu perhatian belajar siswa, sedangkan jika kondisi jasmani dan rohaninya sehat maka itu akan lebih memusatkan perhatian siswa dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan belajar siswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Berhasil tidaknya pembelajaran didalam kelas ternyata sangat didukung oleh faktor lingkungan. Lingkungan itu bisa berupa lingkungan dikeluarga, masyarakat, dan tentunya disekolah. Maka kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam belajar merupakan unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa

C. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut pendapat Mudyahardjo pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.¹¹

Dalam ajaran agama Islam *out comes* pendidikan Islam adalah peserta didik yang mampu menjalankan tugasnya sebagai makhluk istimewa dari Allah SWT yaitu menjadi

¹¹ S.G. Mukri. *Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam*. Mizan Jurnal Ilmu Syariah. Bogor. 3(1). 7. (2015).

hamba Allah dengan melaksanakan ibadah-ibadah *mahdhoh dan lainnya atau menjalin hubungan horizontal dan juga sebagai khalifahtullah fi al-ard* (pengelola dan pemakmur bumi) menjalin hubungan vertikal dengan sesama makhluk.¹²

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar seseorang memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁴

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, kompetensi dasar mata kuliah PAI adalah menjadikan ilmuwan dan profesional yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan.¹⁵

3. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Secara garis besar ruang lingkup ajaran Islam sebagai berikut :

a. Aqidah

Aqidah merupakan sebuah fondasi atau landasan manusia, Aqidah bagaikan ikatan perjanjian yang kokoh yang tertanam jauh didalam lubuk hati sanubari manusia. Aqidah memberikan visi dan makna bagi eksistensi kehidupan manusia di bumi. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan-Nya wajib meyakini segala apapun tentang Allah SWT dengan mempelajari sifat-sifat dan tanda-tanda kekuasaan Allah yang terhampar luas di muka bumi.

b. Syariat

Syariat berisi peraturan dan hukum-hukum yang menentukan garis hidup yang harus dilalui oleh seseorang muslim. Dalam Islam, syariah itu berasal dari Allah SWT maka sumber-sumber hukum dan undang-undang datang dari Allah

¹² M. Sa'diyah. *Kontektualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berkebudayaan Vertikal Berbasis Madrasah*. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), 3. (2019).

¹³ M.U. Ismail. *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Jawa Tengah: CV. Vena Persada. (2020).

¹⁴ N. Indrianto. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. (2021).

¹⁵ N. Indrianto. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. (2021).

sendiri yang disampaikan kepada manusia dengan perantara rasul dan termaktub dalam kitab suci.

c. Akhlak

Akhlak memberikan panduan seseorang harus berperilaku terhadap Allah dan juga terhadap sesama makhluk. Akhlak merupakan tujuan puncak dari diutusnya nabi-nabi dan menjadi tolak ukur kualitas keberagaman seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan keluhuran Akhlak (budi pekerti)”. (HR. Ahmad)

Islam seperti pohon kayu. Rukun iman sebagai akar, sedangkan rukun Islam sebagai batang, dahan dan ranting. Iman mempunyai kedudukan yang jauh lebih penting dari rukun Islam¹⁶. Maka dari itu Islam tidak selalu didefinisikan dengan sikap hati saja, namun lebih dari itu harus mampu didefinisikan dengan amal perbuatan anggota badan yang tampak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tempat Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan di SMP Negeri 14 Kota Bogor kelas 8 yang beralamat di Jl. Sindang Barang Jero No. 6 Situ Gede, Kel. Situgede, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor Prov. Jawa Barat. Adapun waktu proses pengambilan data ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 tahun ajaran 2020/2021.

C. Hasil Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 4.26
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,56218989
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,070
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

¹⁶M. Dahlan. *Studi Islam*. Bogor: Pustaka Al-Bustan. (2014).

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel diatas menunjukkan nilai tes kolmogorov-smirnov dengan nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi

Tabel 4.27
Uji Korelasi

Correlations			
		Pembelajaran E-Learning	Motivasi Belajar
Pembelajaran E-Learning	Pearson Correlation	1	,406**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	85	85
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,406**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.28
Interprestasi Nilai

Besarnya Nilai	Interprestasi
0,00 – 0,20	Tidak
0,20 – 0,40	Kurang
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1000	Sangat kuat

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ha ditolak, jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05

Ha diterima, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05

Ho ditolak, jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05

Ho diterima, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05

Setelah dilakukan uji korelasi dengan rumus korelasi pearson dengan taraf signifikan 5%, diketahui bahwa nilai korelasi variabel X dan Y sebesar 0,406 apabila dilihat dari tabel interpretasi nilai yang diperoleh yaitu 0,406 yang terletak antara interval 0,40-0,70 bahwa terdapat korelasi antara pembelajaran *e-learning* dengan motivasi belajar, namun korelasi disini bersifat sedang.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 8 di SMP Negeri 14 Kota Bogor, untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab awal maka dapat di tarik kesimpulan, yaitu terdapat korelasi antara pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 14 Kota Bogor, namun korelasi disini bersifat sedang. Hal ini dibuktikan dengan melihat pada “r” dengan nilai signifikasinya di peroleh “r” tabel sebesar 0,213. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% “r” hitung = 0,406 > dari “r” tabel = 0,213, berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. (2014). Studi Islam. Bogor: Pustaka Al-Bustan.
- Djamarah, S.B. (2011). Psikologi Belajar . PT. Rineka Cipta.
- Indrianto, N. (2020). Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ismail, M.U. (2020). Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum). Jawa Tengah: CV. Vena Persada.
- Indrianto, N. (2021). Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Kompri. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khodijah, N. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukri, S. G. (2015, Juni). Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. Mizan Jurnal Ilmu Syariah, 3(1), 7.

- Mulyani, W. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Impuls Dan Momentum.
- Nara, E.S. (2015). Teori Belajar Dan Pembelajaran. (A. Jamaludin, Ed.) Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisa, L.C. (2012) Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Statistics Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. *Jurnal Phenomenon*, 2.
- Sa'diyah, M. (2019, Desember). Kontektualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berkebudayaan Vertikal Berbasis Madrasah. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), 3.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shofiyah, S. (2016). Pengaruh Penggunaan Android Dan E- Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.